

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Rismawati dan Catharina Kabupaten Sleman. BPM Rismawati berdiri sejak tahun 1996 yang terletak di Dusun Banyurip Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. BPM Rismawati dikelola oleh bidan Rismawati, Amd.Keb yang merupakan pemilik BPM yang bekerjasama dengan 1 dokter SpOG yang praktek satu kali dalam seminggu dan 3 orang bidan. BPM Rismawati menyediakan pelayanan *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), Keluarga Berencana (KB), *Postnatal Care* (PNC), imunisasi dan pelayanan kesehatan umum lainnya serta fasilitas USG dilakukan pada hari Selasa dari jam 16.00 - 18.00.

Rata-rata jumlah persalinan di BPM Rismawati pada 3 bulan terakhir adalah 19 orang, sedangkan untuk rata-rata jumlah kunjungan ulang nifas dalam satu minggu sebanyak 27 orang. Setiap ibu bersalin di BPM Rismawati diberikan bimbingan atau konseling sesuai keluhan dan kebutuhan ibu setelah bersalin.

BPM Catharina berdiri sejak tahun 1997 yang terletak di Dusun Tegal Gentan Desa Margoangung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. BPM Catharina dikelola oleh bidan Chatarina, S.Amd.Keb yang bekerjasama dengan 1 orang bidan dengan lulusan DIII kebidanan. BPM Catharina menyediakan pelayanan *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), *Postnatal Care* (PNC), Keluarga Berencana (KB), imunisasi serta pelayanan kesehatan umum lainnya. Rata-rata jumlah persalinan di BPM Catharina pada 3 bulan terakhir sebanyak 11 orng, dan rata-rata untuk kunjungan ulang nifas sebanyak 20 orang. Setiap ibu bersalin di BPM Catharina secara normal diberikan konseling sesuai dengan keluhan dan kebutuhan ibu setelah persalinan.

BPM Rismawati dan BPM Catharina memberikan pelayanan PNC secara normal berupa : 1) Daftar, 2) Timbang, 3) Masuk ke ruang pemeriksaan, 4) Menanyakan keluhan, 5) Pemeriksaan tanda-tanda vital, 6) Pemeriksaan fisik, 7) Memberitahukan hasil pemeriksaan, 8) Memberikan konseling sesuai keluhan, 9) memberikan terapi obat.

Subjek penelitian adalah ibu yang melahirkan pada bulan April 2012 sebanyak 63 orang, kemudian peneliti mengambil 39 responden sebagai sampel penelitian. Peneliti memperoleh 25 responden di BPM Rismawati, dan 14 responden di BPM Catharina. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari-Agustus di BPM Rismawati dan BPM Catharina, didapatkan hasil sebagai berikut :

2. Karakteristik responden

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik responden menurut umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
< 20 tahun	3	7,7
20- 35 tahun	33	84,6
>35 tahun	3	7,7
Total	39	100,0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui dari 39 responden yang diambil sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (84,6%), umur kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang (7,7%) dan lebih dari 35 tahun sebanyak 3 orang (7,7%).

b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik responden menurut pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Percent (%)
SD	5	12,8
SLTP	10	25,6
SLTA	19	48,7
D2	2	5,1
S1	3	7,7
Total	39	100,00

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui dari 39 responden yang diambil sebagian besar ibu berpendidikan

terakhir SLTA yaitu sebanyak 19 responden (48,7%), pendidikan SD sebanyak 5 responden (12,8%), pendidikan SLTP sebanyak 10 responden (25,6%), pendidikan D2 sebanyak 2 responden (5,1%), dan pendidikan S1 sebanyak 3 responden (7,7%).

Pendidikan yang cukup akan mendukung responden dalam akses informasi, seperti kemampuan membaca informasi yang ada (A. Wawan dan Dewi, 2010).

c. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Percent (%)
IRT	27	69,2
PNS	4	10,3
Swasta	1	2,6
Wiraswasta	2	5,1
Buruh	3	7,7
Tani	2	5,1
Total	39	100,0

Sumber : Data primer 2012.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 4.3 diketahui dari 39 responden yang diambil sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 responden (69,2%), PNS sebanyak 4 responden (10,3%), Swasta sebanyak 1 responden (2,6%), Wiraswasta sebanyak 2 responden (5,1%), Buruh sebanyak 3 responden (7,7%) dan Tani sebanyak 2 responden (5,1%).

3. Analisis Univariat

a) Pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas

No	Pendidikan kesehatan	frekuensi	%
1	Kurang	4	10,3
2	Cukup	18	46,2
3	Baik	17	43,6
	Jumlah	39	100,0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu dalam pendidikan kesehatan dengan cukup sebanyak 18 responden (46,2%), dengan pendidikan baik sebanyak 17 responden (43,6%) dan dengan pendidikan kurang sebanyak 4 responden (10,3%).

b) Kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Tidak patuh	23	59,0
2	Patuh	16	41,0
	Jumlah	39	100,0

Sumber : Data sekunder 2012

Berdasarkan hasil penelitian dari 39 responden diketahui bahwa ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 23 responden (59,0%) dan ibu yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 16 responden (41,0%).

4. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang.

Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas di BPM Rismawati dan BPM Catharina

Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Kesehatan Ibu Nifas	Kepatuhan Ibu Postpartum Melakukan Kunjungan Ulang Nifas						Hasil analisis <i>Chi Square</i>		
					Total				
	Patuh		Tidak Patuh						
	f	%	f	%	f	%	X2 hitung	X2 tabel	Value (P)
Baik	11	28,2	6	15,4	17	43,6	8,028	5,991	0,018
Cukup	5	12,8	13	33,3	18	46,2			
Kurang	0	0	4	10,3	4	10,3			
Jumlah	16	41,0	23	59,0	39	100,0			

Sumber : Data primer dan sekunder 2012

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang diambil di BPM Rismawati dan BPM Catharina Seyegan ibu yang patuh melakukan kunjungan ulang nifas sebanyak 16 orang (41,0%), dengan pendidikan kesehatan baik sebanyak 11 orang (28,2%) dan pendidikan cukup sebanyak 5 orang (12.8%). Sedangkan responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ulang nifas sebanyak 23 orang (59,0%), dengan pendidikan kesehatan baik sebanyak 6 orang (15,4%), pendidikan cukup sebanyak 13 orang (33,3%) dan dengan pendidikan

kurang sebanyak 4 orang (10,3%). Secara keseluruhan dari 39 responden sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan ulang nifas dengan pendidikan kesehatan yang cukup sebanyak 13 orang (33,3%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas, dimana $p = 0,018$, $X^2 = 8,028$, $CC = 0,413$. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas dalam kategori sedang karena nilai koefisien kontingensi (CC) antara 0,400-0,599. Dari hasil nilai pada $p = 0,018$ ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan antara pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas sehingga hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007), bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang pernah diterima, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku kesehatan adalah perilaku dalam melakukan kunjungan ulang nifas. oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan 39 responden dengan kriteria sampel yang diambil oleh peneliti. Didapatkan frekuensi terbesar terdapat pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (63,3%). Dilihat dari kelompok umur tersebut menurut Kusmiran (2011) dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kurun waktu reproduksi sehat yaitu pada umur 20-35 tahun. Usia yang cukup akan lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih aktif dalam belajar untuk menambah pengetahuan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA sebanyak 19 orang (48,7%). Pendidikan responden adalah pendidikan awal ke atas yaitu SD, SLTP, SLTA dan PT. Menurut Soekanto (2002), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi dalam berperilaku, khususnya perilaku kesahatan.

Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (69,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat menambah informasi yang didapatkan oleh responden.

2. Pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas

Pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas sangat penting dimiliki oleh ibu nifas, karena akan berpengaruh terhadap perilaku responden dalam menghadapi masa nifas. Yang dimaksud dengan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang ibu dapatkan selama masa nifasnya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 39 responden, 46,2 % ibu dengan pendidikan kesehatan yang diterima cukup. Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain (individu, kelompok, masyarakat) agar berperilaku hidup sehat, sehingga pendidikan kesehatan yang pernah diterima ibu diharapkan dapat mengadopsikan perilaku kesehatan dalam hal ini yaitu perilaku sehat pada masa nifas ibu.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah lebih dewasa, lebih matang pada individu, kelompok atau masyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membentuk seseorang menjadi kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang ada disekitarnya atau yang dialami, seperti tentang masa nifas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan yang cukup yaitu pada tingkat SLTA. Pendidikan yang cukup akan mendukung responden dalam akses informasi, seperti kemampuan membaca informasi yang ada (A. Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rohmanika (2011) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki pendidikan kesehatan atau pengetahuan yang cukup tentang masa nifas sebanyak 26 orang (57,8%). Dalam penelitiannya Rohmanika juga menyebutkan bahwa usia dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Usia disini sesuai dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 42 responden (93,3%).

3. Kepatuhan melakukan kunjungan ulang

Hasil penelitian dari 39 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang nifas yaitu sebanyak 23 orang (59%). Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu mendapatkan pendidikan kesehatan cukup, sedangkan ibu yang patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak 16 orang (41,0%) dimana 11 orang diantaranya memiliki pendidikan kesehatan yang pernah diterima dalam kategori baik sebanyak 11 orang (28,2%).

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelayanan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga masih banyak ibu yang

tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang karena belum sepenuhnya memahami pentingnya perawatan dan kunjungan ulang pada masa nifas. Disini peran tenaga kesehatan khususnya bidan masih kurang dalam memberikan pelayanan konseling, padahal masyarakat biasanya akan lebih patuh jika diberi penjelasan yang lebih mendalam tentang pentingnya kunjungan ulang pada masa nifas.

Hal ini juga bisa disebabkan pemahaman tentang instruksi yang salah atau kurang tepat tentang informasi-informasi atau instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, karena tidak seorangpun dapat mematuhi intruksi jika ia salah paham tentang intruksi yang diberikan kepadanya (Niven, 2002).

4. Hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas

Menurut hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna antara pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas, ditunjukkan dengan $X^2 = 8,028$ dan $p = 0,018$ ($p < 0,05$), CC : 0,413.

Adapun besarnya risiko termasuk dalam kategori sedang yaitu 0,413 karena nilai koefisien kontingensi terletak antara 0,400-0,599. Didapatkan bahwa responden yang pendidikan kesehatan cukup sebanyak 18 orang dan yang tidak patuh sebanyak 13 orang (33,3%).

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan tentang perawatan nifas dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan

yang pernah diterima. Pendidikan kesehatan yang pernah diterima ibu nifas akan mempengaruhi ibu dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku patuh dan tidak patuh ibu dalam melakukan kunjungan ulang. Disini peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting, karena dengan meningkatkan kualitas dalam pelayanan konseling akan lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan ibu nifas serta tujuan untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Pelayanan konseling yang lebih mendalam akan meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan ulang nifas sesuai jadwal yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dalam penelitian sebelumnya oleh Rohmanika (2011) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas. Dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (57,8%), pengetahuan cukup memiliki kecenderungan kesiapan yang cukup. Dengan nilai p -value sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin baik pengetahuan responden tentang masa nifas maka akan semakin baik kesiapannya dalam menghadapi masa nifas.

Dari hasil penelitian dengan analisa bivariat, nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan

kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas, sehingga hipotesis diterima. Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas, dan ini menunjukkan bahwa semakin rendah pendidikan kesehatan yang pernah diterima maka ibu tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Pada tempat penelitian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana. Rencana awal penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Seyegan, namun karena keterbatasan waktu akhirnya penelitian dilaksanakan di BPM Rismawati dan Catharina Seyegan Kabupaten Sleman.
2. Dalam penelitian ini seharusnya juga membahas lebih mendalam tentang keeratan hubungan karakteristik responden dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang, namun terbatas karena waktu yang relatif singkat.
3. Kekurangan peneliti dalam memberi pengarahan untuk pengisian kuesioner sendiri, namun ada beberapa responden yang bekerjasama saat pengisian kuesioner. Hal ini dapat menimbulkan hasil yang tidak maksimal.